



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aku citra Allah Yang Unik dengan Model Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa

Veronika Suasani Nazara

SMP Negeri 4 Lahewa

Email: veronikanazara22@gmail.com

Abstrak. *The independent curriculum emphasizes the Pancasila student profile. In this classroom action research, the researcher focuses on the dimension of independence which is based on the importance of forming strong character and mental attitudes in the younger generation, especially in facing complex global challenges. Improving learning outcomes through the PBL model on the material I Am the Unique Image of God. Promises. The Class Action Research Report in this study aims to find out whether student learning achievement has increased after implementing the Problem Based Learning Model in Catholic Religious Education and Character Education Subjects for Students in Class VII of SMPN 4 Lahewa in 2023/2024? The research object is the Problem Based Learning (PBL) Model, the form of research is Classroom Action Research with a cycle model, each cycle consists of four stages including: planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The data analysis technique used consists of data reduction by selecting raw data into information, data presentation, namely presenting data in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions by making conclusions from research results that refer to the problem formulation. The use of the Problem Based Learning model according to the syntax which includes orienting students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem solving process, is effective in helping increase learning motivation and student independence in material I Am the Unique Image of God in class VIII of SMPN 4 Lahewa The data collection technique used by researchers was to observe students' activities guided by the P3 rubric. The results of observations from the three participants from the five students in cycle 1 averaged 74% and in cycle II 88% while the learning outcomes were in cycle I the average was 81.5%, and in cycle II it increased to an average of 86.2%. The increase was seen to be 14% higher than before.*

Keywords: *Learning Outcomes, critical thinking, Problem Based Learning.*

Abstrak. Kurikulum merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitik beratkan pada dimensi kemandirian yang didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Peningkatan hasil belajar melalui model PBL pada materi Aku Citra Allah Yang Unik. Laporan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Apakah meningkat prestasi belajar Peserta Didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa Tahun 2023/2024, obyek penelitian adalah Model Problem besed Learning (PBL), bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dri empat tahapan diantaranya adalah: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data dengan cara menyeleksi data mentah menjadi informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, grafik, tabel serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik pada materi Aku Citra Allah Yang Unik di kelas VII SMPN 4 Lahewa. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan berpedoman pada rubrik P3, hasil dari observasi dari ke 3 peserta dari ke lima peserta didik pada siklus I rata-rata 74% dan pada siklus II 88% sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus I rata-rata 81,5%, dan pada siklus II meningkat menjasi rata-rata 86,2 % dari peningkatan itu terlihat 14% meningkat dari sebelumnya.

Kata kunci: Hasil Belajar, berpikir kritis, Problem Besed Learning.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan terjadi karena terdorong adanya pembaharuan sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan cara dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain Pertama adalah faktor Guru. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas agar mencapai tujuan pendidikan secara maksimal maka peran guru sangat penting memiliki model mengajar yang baik, memilih model pembelajaran yang tepat sesuai konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kurikulum Merdeka merupakan acuan belajar yang digunakan oleh banyak sekolah saat ini. Kurikulum Merdeka disiapkan untuk siswa agar dapat mengatasi perkembangan di era globalisasi saat ini. Siswa harus bisa berkembang mengikuti zaman agar tidak mengalami ketertinggalan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model Problem Based Learning (PBL) untuk mengungkapkan apakah dengan model Pemecahan Masalah ini (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAK. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan Peserta didik untuk terbiasa mencari, menemukan, mendiskusikan dan menemukan solusi dalam masalah yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode Pembelajaran Problem Based learning (PBL) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan dan menemukan solusinya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah dan solusinya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Aku Citra Allah Yang Unik di Kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tahun Pelajaran 2023/2024**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Siti Maarifah Setiawati (2018:173), **Belajar** adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap. Ada 4 ciri-ciri belajar yaitu : perubahan, bersifat permanen, adanya usaha, dan perubahan karena proses belajar. Aspek belajar atau tujuan belajar dibagi 3 bagian atau domain yaitu: Domain Kognitif, Domain Afektif, Domain Psikomotor. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu : Perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat Positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Sudjana (2009) **hasil belajar** adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu (1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, di antaranya:

(1) Motivasi belajar yang tinggi (2) Metode pembelajaran yang tepat (3) Lingkungan belajar yang nyaman (4) Konsistensi dalam belajar. (5) Keterlibatan dalam proses belajar Keterlibatan dalam proses belajar merupakan faktor penting lainnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Tidak hanya pasif mendengarkan atau membaca saja, tapi cobalah untuk aktif dalam proses belajar dengan mencoba mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan teman atau guru.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kita dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Selalu ingat bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal materi, tapi juga tentang bagaimana kita dapat mengaplikasikan materi yang telah kita pelajari dalam kehidupan.

sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan menguasai materi dengan baik agar dapat membantu kita dalam menyelesaikan masalah yang akan kita hadapi di kemudian hari.

Menurut Kamdi (2007) berpendapat bahwa Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut (1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar

(2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;

(7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif (8) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan (9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan (10) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar

Menurut Menurut Kamdi (2007) Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut (1) Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah.(2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah. (3). Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi. (4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing, informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. e. Peserta didik menyajikan solusi atas

masalah. (5) Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut

Kelebihan dan kelemahan PBL menurut Warsono dan Hariyanto (2013) antara lain:
Kelebihan: (1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. (3) Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik. (4) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

Kelemahan: (1) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah. (2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang. (3) Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Kurikulum Merdeka Belajar SMP adalah kurikulum baru yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuakannya dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan: (1) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia). (2) Membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup; dan (3) Mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Akhir Fase D, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik sehingga Allah mengaruniakan Yesus Sebagai Pemenuhan Janji Allah dan peserta didik mengetahui dan memahami, Kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus; yang memiliki suara hati, sehingga mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang

berkembang saat ini; memahami Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber untuk mengenal pribadi Yesus dan karya-Nya; memahami peran Roh Kudus dan Allah Tri Tunggal; meneladan Yesus sebagai idola, sahabat sejati, Putera Allah dan Juru selamat serta membangun hidup yang berpolakan pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana guru melakukan penilaian saat proses belajar berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini,2014: 3).

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

B. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (X)
- b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2017:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ingin diteliti dan menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII yang beragama Katolik di SMPN Satu Atap 1 Pulau Malan yang berjumlah 3 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terkait pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling, pengambilan sampel dilakukan secara acak. Hasil dari pengambilan sampel tersebut adalah pada siswa Kelas VIII di SMPN Satu Atap 1 Pulau Malan Tahun Ajaran 2023-2024.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Pengumpulan Data

Dalam proposal PTK ini, jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hasil belajar siswa. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara numerik.

b. Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berisi nilai yang diperoleh dari motivasi di dalam kelas serta tes hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti serta lembar observasi siswa. Tes diadakan setiap akhir siklus. Pelaksanaan tes siklus pertama dilaksanakan pada akhir siklus I dan tes kedua dilaksanakan pada akhir siklus II. Untuk data kuantitatif berupa nilai siswa dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Sedangkan data kualitatif berasal dari observasi.

d. Metode Analisis Data

1. Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai Afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100 \%$$

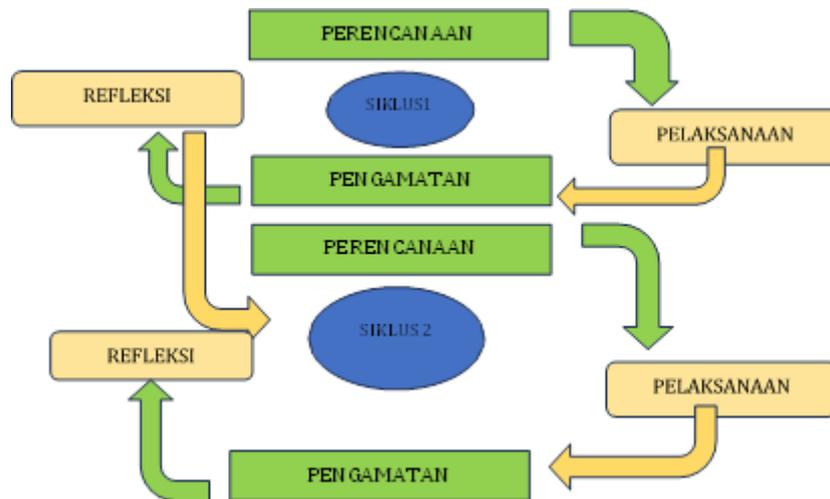
2. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode TPS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes Kognif} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus I dan II

a. Tahap Perencanaan

(1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

(1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Aku Pribadi yang Unik; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Aku Pribadi yang Unik; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan

permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen:

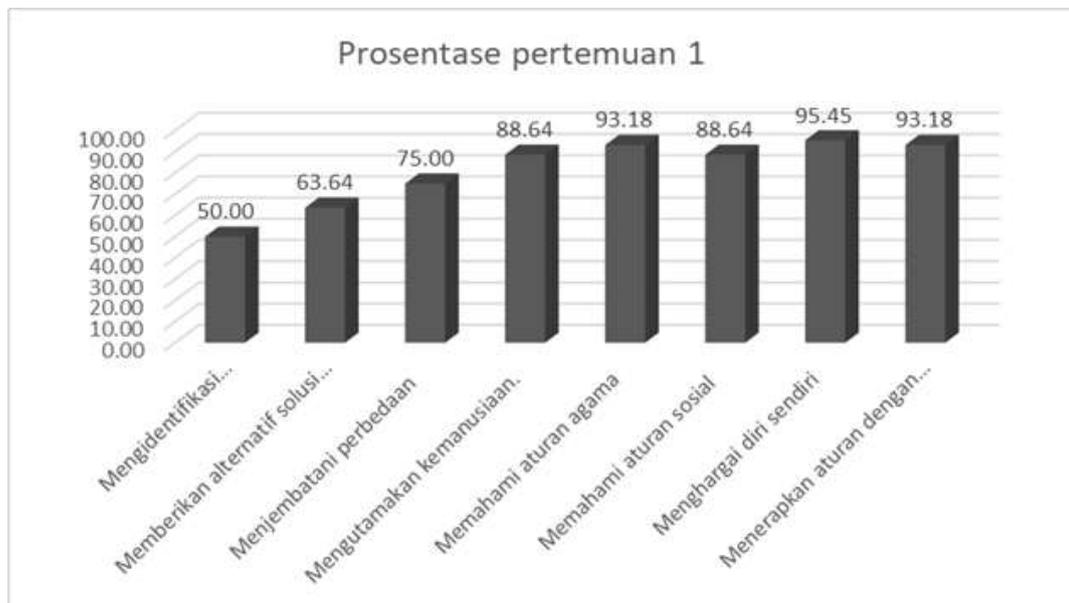
- a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.

Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	50,00 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	63,64 %
3	Menjembatani perbedaan	75,00 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	88,64 %
5	Memahami aturan agama	93,18 %
6	Memahami aturan social	88,64 %
7	Menghargai diri sendiri	94,95 %
8	Menerapkan aturan dengan bijak dan kontekstual	93,18 %

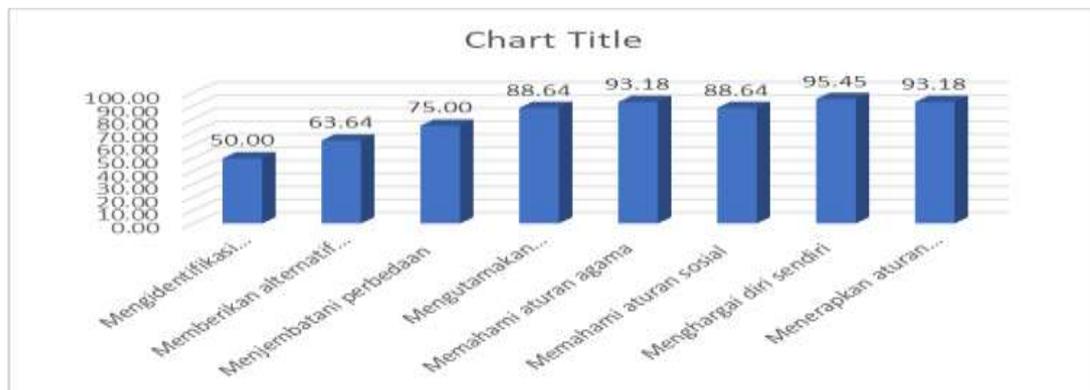
Diagram 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I



yang baru berkembang, 2 indikator layak, 3 indikator sudah cakap dan 3 indikator telah mahir. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

No	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN										JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Helga Zalukhu	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	32	73,5
2	Desna Lase	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34	78,2
3	Defri Zalukhu	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	31	69,5
4	Mey Trisman Zebua	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	33	76,4
Prosentase		62,5	68,75	81,25	93,75	93,75	97,72	100	56,25	93,18	87,5	812,5	

Diagram Data Observasi P3 di Siklus I Pertemuan 1



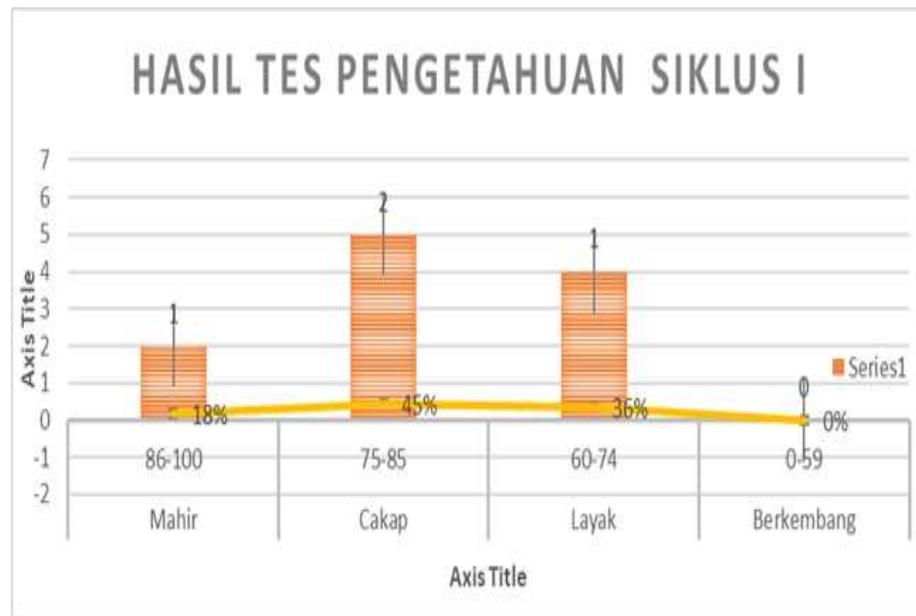
2. Data Tes

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Aku Citra Allah Yang Unik diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar materi Yesus Kristus Pemenuhan Janji Allah.

Tabel 4.6. Data Hasil Belajar Aku Citra Allah yang Unik di Siklus I

NO	NAMA	Nilai			
		Mahir	Cakap	Layak	Berkembang
1	Helga Zalukhu		80		
2	Desna Lase	87			
3	Defri Zalukhu			75	
4	Mey Trisman Zebua				60
5	Terisman Ziliwu		84		
Total	4	1	2	1	0
RERATA		87	82	75	0
Prosentase		6,25	12,5	6,25	0

Diagram Hasil Belajar peserta didik pada siklus 1



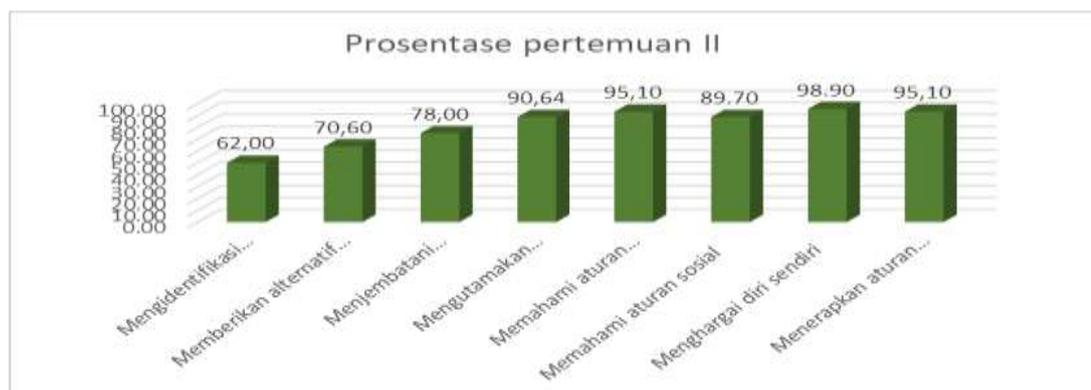
B. Siklus II

1. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Tabel 4.2. Data Observasi P3 di Siklus II di Laksanakan pada tanggal 4 November 2013

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	62,00 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	70,60%
3	Menjembatani perbedaan	78,00 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	90,64 %
5	Memahami aturan agama	95,10 %
6	Memahami aturan social	89,70 %
7	Menghargai diri sendiri	98,90%
8	Menerapkan aturan dengan bijak dan kontekstual	95,10%

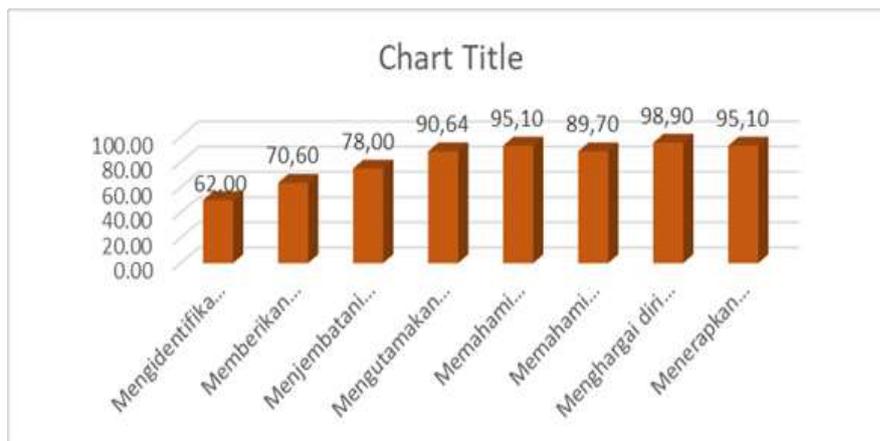
Diagram 4.2 Data Observasi P3 di siklus 2



Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II tidak terdapat indikator yang baru berkembang, 2 indikator layak, 1 indikator sudah cakap dan 5 indikator telah mahir. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Diagram Data Observasi P3 di Siklus II

No	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN								JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Helga Zalukhu	4	3	3	3	3	4	3	4	27	80,25
2	Desna lase	4	3	4	4	3	4	4	3	29	83
3	Defri Zalukhu	4	2	2	4	3	3	4	4	26	80
4	Mey Trsiman Zebua	4	3	3	4	4	4	4	3	37	84,625
5	Terisman Ziliwu	3	3	3	2	3	3	3	3	23	76
Prosentase		9	70	75	85	80	90	90	85		



1. Data Tes

Tabel 4.6. Data Hasil Belajar Yesus Kristus Pemenuhan janji Allah di Siklus II

NO	NAMA	Nilai			
		Mahir	Cakap	Layak	Berkembang
1	Helga Zalukhu		85		
2.	Desna Lase	90			
3	Defri Zalukhu		80		
4	Mey Trisman Zebua	95			
5	Terisman Ziliwu		81		
Total	5	2	3	0	0
Rerata		92,5	82		
Prosentase		92,5			

Diagram Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

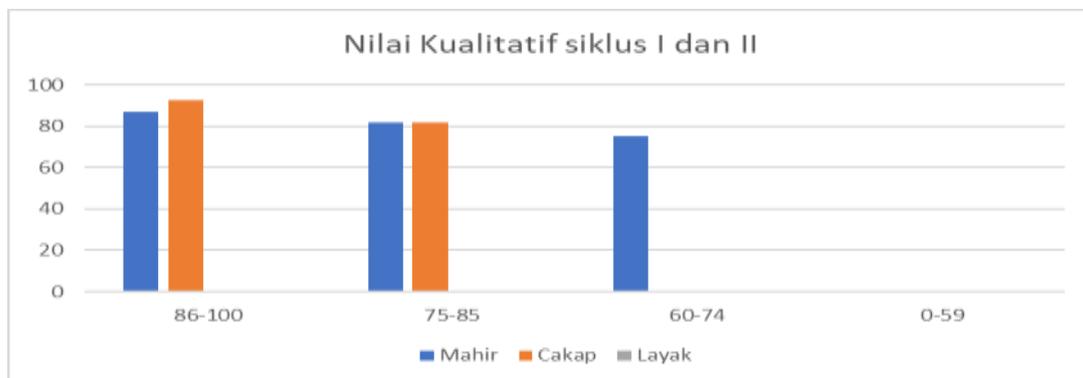


C. Pembahasan Hasil Belajar PAK Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.3. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No.	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Mahir	87	92,5
2.	Cakap	82	82
3.	Layak	75	0
4.	Baru Berkembang	0	0

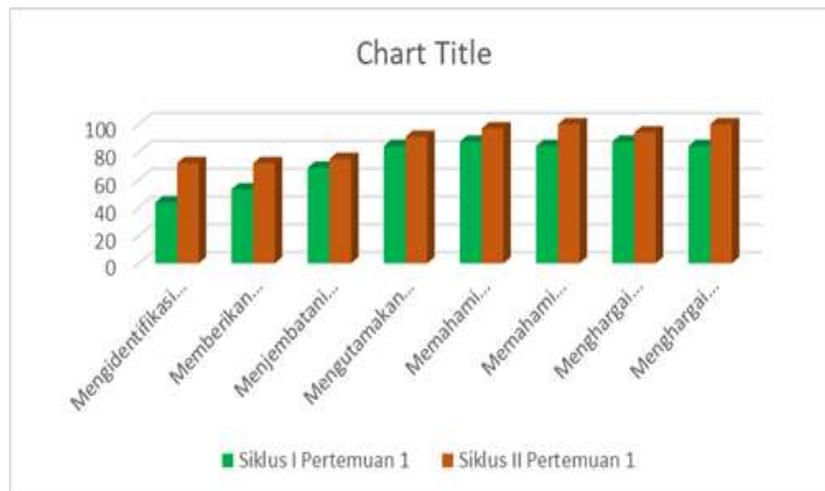
Diagram 4. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan Siklus II



Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Suklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 1
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	50,00 %	62,00 %
2	Memberikan alternatif solusi	63,64%	70,60 %
3	Menjembatani perbedaan	75,00 %	78,00 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	88,64%	90,64 %
5	Memahami perasaan orang lain	93,18 %	95,10%
6	Memahami sudut pandang orang lain	88,64 %	89,70%
7	Menghargai perasaan orang lain	94,95%	98,90 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	93,18 %	95,10%
	RERATA	74 %	88 %

Diagram 4.5 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II



1. Pembahasan Hasil Tes Kognitif

Tabel 4.6 Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Helga Zalukhu	80	85	5%
2	Desna Lase	87	90	3%
3	Defri Zalukhu	75	80	5%
4	Mey Trsiman Zebua	84	95	11%
5	Terisman Ziliwu	81	81	0%
Jumlah		651	715	
Rerata		81,5	86,5	4,7%

Diagram 4.7. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas tentang Peningkatan Hasil belajar siswa pada materi Aku Pribadi Yang Unik dengan model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas VII SMPN 4 Lahewa, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model Pembelajaran Based Learning pada materi Yesus Kristus Pemenuhan Janji Allah pada siklus 1 dan siklus II, pada siklus I peserta didik sudah mulai menunjukkan hasil yang baik meski masih ada yang masuk kategori layak. Secara kognitif, persentase hasil belajar kelas menunjukkan bahwa 64 % peserta didik mencapai tingkat mahir, 36 % pada tingkat cakup, dan tidak ada yang berada pada tahap layak dan baru berkembang. Agar capaian pembelajaran mencapai nilai baik, Hendaknya guru menggunakan Model PBL sebagai alternatif model pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan nalar pemahaman peserta didik dalam menemukan persoalan dan memperoleh hasil capaian pembelajaran yang baik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mencari tahu atau menemukan masalah yang terjadi dari berbagai sumber, agar memudahkan dalam memperoleh kesimpulan dan capaian yang di harapkan PBL merupakan bentuk pembelajaran yang baik dan di sarankan di setiap Lembaga Pendidikan untuk menjadi sarana yang di terapkan agar memudahkan memecahkan masalah yang di hadapi sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan & PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2004). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amir, T. (2010). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.
- Groom, T. (2010). Christian religious education. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2009). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwanto. (2002). Psikologi umum. Jakarta: PT Prenhallindo.

- Komkat KWI. (2007). Menjadi murid Yesus: Pendidikan agama Katolik untuk sekolah dasar. Yogyakarta: Kanisius.
- Muslich, M. (2007). KTSP: Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual. Jakarta: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). Belajar dan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Surabaya: Kencana.
- Wahab, S. A. (2012). Analisis kebijakan: Dari formulasi kepenyusunan model-model implementasi kebijakan publik. Jakarta: PT Bumi Aksara.